

## Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Cabang Iii Ingin Jaya Aceh Besar

Mariati

SD Islam Terpadu Nurul Fikri Aceh Besar

**Abstrak :** Manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang efektif merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan pembentukan nilai-nilai Qur'ani.. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang Perencanaan Program pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran Al-Qur'an pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Cabang III Ingin Jaya Aceh Besar serta hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru pada SDIT Nurul Fikri Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Perencanaan program pembelajaran; perencanaan yang dibuat oleh guru dengan menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) dengan cara membentuk Kelompok Kerja Guru Al-Qur'an, RPP disusun secara bersama-sama oleh guru bidang studi Al-Qur'an, guru terlebih dahulu menentukan indikator yang akan dicapai dan disesuaikan dengan kompetensi dasar, selanjutnya guru menentukan metode dan langkah-langkah pembelajaran 2). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal dimulai dengan membaca do'a belajar bersama-sama, absensi dan *muraja'ah* secara klasikal, pada kegiatan inti, siswa menyeter hafalannya secara individual kepada guru, kemudian siswa *muraja'ah* dan *talaqqi* hafalan surah-surah secara individual, pada kegiatan akhir guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengulang hafalannya di rumah dan membaca do'a penutup secara bersama-sama. 3). Evaluasi yang dilakukan melalui ujian praktik membaca dan menghafal. Aspek yang dinilai adalah kualitas bacaan atau hafalan, *makbarijul huruf*, *tajwid* serta kelancaran. 4). Hambatan yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya motivasi intrinsik siswa, kurangnya bimbingan dan dorongan orang tua di rumah serta kurang baiknya manajemen pengelolaan kelas oleh guru.

**Kata Kunci:** Manajemen, pembelajaran Al-Qur'an

### Pendahuluan

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dengan penuh kesadaran untuk memberikan perubahan positif pada manusia yang belum dewasa serta merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Oleh karena itu, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus yang mampu menyesuaikan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

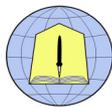
Pemerintah tidak pernah berhenti membangun sektor pendidikan dengan maksud agar kualitas sumber daya yang dimiliki mampu bersaing secara global. Jika demikian halnya, persoalan unggulan kompetitif bagi lulusan suatu institusi pendidikan sangat perlu untuk dikaji dan diperjuangkan ketercapaiannya dalam proses belajar mengajar oleh semua lembaga pendidikan

Guru hendaknya berupaya mendayagunakan sumber-sumber, baik personal maupun material, secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran secara optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut peran guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting, harus mampu menanggapi dan mengikuti perubahan yang terjadi dalam usaha pencerdasan anak bangsa dan mampu menjawab tuntutan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2006: 5):

tugas pendidik tidak hanya membiarkan tumbuh pada anak didiknya. Pendidik hendaknya berusaha agar anak itu menjadi manusia yang lebih mulia. Anak atau manusia itu adalah makhluk yang berpribadi dan berkesuksesan. Ia dapat dan sanggup hidup menurut norma-norma kesuksesan, ia dapat memilih dan menentukan apa-apa yang ia lakukan, juga menghindari dan menolak segala yang tidak disukainya

Dewasa ini, dalam kehidupan sehari-hari banyak anak-anak yang tidak bisa tulis baca Al-Qur'an, salah satu buktinya adalah banyak anak-anak tamatan sekolah dasar yang tidak lulus ketika mengikuti tes pada sekolah SMP yang mereka pilih, dikarenakan tidak dapat membaca Al-Qur'an walaupun nilai hasil tes akademiknya tinggi.

Selain dari pada itu, faktor dari orang tua juga merupakan salah satu sebab anak tidak dapat membaca Al-Qur'an. Orang tua sekarang kurang peduli terhadap pelajaran agama, termasuk tulis baca Al-Qur'an, akan tetapi yang



diperhatikan oleh kebanyakan orang tua dewasa ini adalah hanya pelajaran sosial dan eksakta yang mungkin mereka anggap itu adalah yang utama bagi anak-anak mereka karena merupakan salah satu cara untuk dapat beradaptasi dalam dunia kerja pada masa yang akan datang. Kalau dibandingkan persepsi orang tua yang dahulu dengan orang tua sekarang sangat jauh berbeda, yang mana orang tua dulu sangat memperhatikan anaknya dalam bidang agama termasuk perhatiannya terhadap “mengaji” khususnya. Orang tua dulu mengantarkan anaknya secara khusus kepada tengku-tengku untuk diajarkan baca Al-Qur’an, bahkan sesuai dengan tradisi masyarakat Aceh dulu, yaitu dengan membawa nasi ketan ke rumah tengku pada saat pertama kali anaknya diajari oleh tengku, yang mana sekarang tradisi itu kian memudar dari masyarakat Aceh sendiri sebagai “*Seuramoe Mekkab*”.

Kenyataan yang memprihatinkan terhadap pengajaran Al-Qur’an ini perlu mendapat perhatian umat Islam pada umumnya dan para orang tua, pendidik dan alim ulama khususnya. Kalau keadaan seperti ini tidak mendapat perhatian yang serius akan menjadi malapetaka yang akan menghancurkan agama Islam secara perlahan-lahan. Oleh karena itu sangat diharapkan adanya program pengajaran Al-Qur’an pada anak sejak usia dini.

Langkah dalam penanggulangan kemampuan membaca Al-Qur’an yang ada pada lembaga formal sekarang ini masih belum optimal karena sangat sedikit sekolah yang ada di Aceh ini yang mempunyai kurikulum Al-Qur’an, yang ada hanya kurikulum pelajaran agama yang di dalamnya ada lagi pembagian mata pelajaran seperti Fiqih, Al-Qur’an Hadits, Akidah Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun dalam mata pelajaran Al-Qur’an hadits tidak diajarkan cara membaca Al-Qur’an tetapi yang hanya ada sekumpulan ayat atau hadits yang isinya diharapkan untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Cabang III Ingin Jaya Aceh Besar.

## C. Teori Pendukung

Menurut Usman (2009:5) Pengertian manajemen adalah: manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Penggabungan kata-kata tersebut menjadi kata kerja *manager* yang berarti menangani. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* dengan kata benda *management* dan *manajer* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Sagala (2009: 54) menyatakan bahwa “Administrasi dan manajemen pendidikan adalah mencakup semua kegiatan yang dijalankan oleh institusi pendidikan, khususnya satuan pendidikan pada berbagai tingkatan dan fungsi tugasnya dalam rangka mencapai tujuan”. Secara umum dapat dinyatakan bahwa manajemen sama dengan administrasi.

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan atau proses yang sumber daya yang tidak berhubungan ke dalam keseluruhan system untuk pencapaian tujuan. Manajemen sebagai kekuatan mutlak yang dibutuhkan oleh organisasi atau lembaga yang membutuhkan sumber daya manusia dengan sumber daya fisik, termasuk lembaga pendidikan atau sekolah. “Organisasi adalah wadah aktivitas manajemen” (Syafaruddin dan Nasution, 2005: 71).

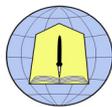
Hasibuan (2009: 5) menyatakan salah satu pengertian manajemen bahwa: manajemen adalah suatu kumpulan pengetahuan yang disistemasi, dikumpulkan dan diterima menurut pengertian kebenaran universal mengenai manajer”. Berdasarkan pengertian tersebut, manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang atau bersama-sama dengan memanfaatkan orang lain beserta fungsi-fungsinya secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Suwardi (2007:1) menyatakan bahwa “manajemen pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai usaha untuk mengelola sumber daya yang digunakan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Dalam proses belajar mengajar di kelas, seorang guru harus mempersiapkan rencana yang baik dengan mengakomodir kebutuhan dan karakteristik peserta didik, mempertimbangkan bahan yang akan diajarkan, dan melakukan proses penilaian yang objektif agar dapat mengetahui sejauh mana kemajuan peserta didik dalam pembelajaran, salah satunya adalah manajemen kelas yaitu menciptakan suasana kelas efektif dan efisien dalam pembelajaran. Menurut Purwanto (2006: 6) bahwa “manajemen adalah proses untuk menggerakkan dan mencapai suatu tujuan tertentu”.

Dengan demikian proses pembelajaran sangat terkait dengan berbagai komponen yang sangat kompleks melalui hubungan yang bersifat sistemik.

Sule (2005: 98) menyatakan bahwa: “perencanaan yang baik memiliki berbagai persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu faktual dan realistis, logis dan rasional, fleksibel, komitmen, dan komprehensif”.

Perencanaan adalah usaha sadar yang dilakukan yang terorganisir dan terus menerus dilakukan untuk memilih alternatif yang baik yang bermanfaat dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Perencanaan dikatakan berhasil jika kegiatan yang telah dirumuskan dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sebaliknya perencanaan dapat dikatakan belum berhasil jika kegiatan yang telah dirumuskan tersebut tidak dapat dilaksanakan. Jadi perencanaan pembelajaran menentukan sebelumnya sesuatu yang harus dilaksanakan dan cara melakukannya, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana. Suwardi (2007: 2) mengemukakan bahwa: “perencanaan desain



pembelajaran yang baik akan menjadikan proses pembelajaran yang menarik bagi peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran”.

Syafaruddin (2005 : 72) berpendapat bahwa: “perencanaan adalah merupakan tindakan awal dalam proses manajemen”. Perencanaan selain dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis dan tepat waktu juga member peluang untuk lebih mudah mengontrol dan memonitor pelaksanaannya. Dengan perencanaan yang dibuat akan dapat mengkoordinir berbagai kegiatan, mengarahkan para manajer dan pegawai kepada tujuan yang akan dicapai.

Fattah (2006: 49) menyatakan bahwa “perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya”. Dalam perencanaan harus jelas apa saja yang diperlukan. Dengan demikian perencanaan sangat penting dilakukan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat berjalan sebagaimana mestinya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sebagaimana yang telah tentukan dan dapat diarahkan menuju arah yang lebih baik yang akan berpengaruh terhadap pelaksanaannya yang baik pula.

Dalam melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah (kognitif, efektif dan psikomotorik) menuju kedewasaan. Untuk mendorong dan memudahkan peserta didik dalam belajar, John and Keller dalam (Sutikno, 2005: 34) menjelaskan bahwa “diperlukan tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas pedagogis dan tugas administrasi. Tugas pedagogis adalah tugas membantu, memimpin dan membimbing”.

Guru harus memiliki kemampuan profesional agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik di antaranya adalah terpenuhinya kompetensi guru. Peranan dan kompetensi guru dalam pengembangan manajemen pembelajaran meliputi banyak hal. Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, menurut Djamarah (2005: 43) mengemukakan peranan guru yaitu “ sebagai korektor, inspirator, infromatory, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator”.

Setelah selesai pelaksanaan mengajar, maka sampailah pada akhir pelajaran, maka guru harus mengadakan evaluasi. Guru dapat dikatakan berhasil dalam mengajar berhasil kalau sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar guru harus mempersiapkan persiapan atau perencanaan dalam proses belajar mengajar.

Dalam konteks manajemen pembelajaran, pengawasan adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seorang guru untuk menentukan apakah fungsi organisasi serta kepemimpinannya telah dilaksanakan dengan baik telah mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Jika tujuan belum tercapai, maka seorang guru harus mengukur kembali serta mengukur situasi yang memungkinkan tujuan tercapai. Sehingga belajar yang kuat, maka harus diciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Dasar Pembelajaran Al-Qur’an adalah Allah SWT menurunkan Al-Qur’an yang mulia kepada Nabi Muhammad saw bagi alam semesta. Oleh sebab itu di dalam kehidupan beragama harus sesuai dengan ajaran Al-Qur’an karena Al-Qur’an merupakan pedoman dan pegangan hidup umat Islam. Untuk mengetahui ilmu-ilmu yang terkandung dalam Al-Qur’an, maka terlebih dulu kita harus mengetahui dasar dan pengajaran Al-Qur’an.

Tujuan pembelajaran Al-Qur’an adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur’an. Di antara tujuan pengajaran Al-Qur’an adalah mampu membaca Al-Qur’an dengan benar, melafadzkan huruf-huruf hijaiyah dengan fasih dan sesuai dengan kaedah membaca Al-Qur’an yang baik dan benar. dan melatih kecepatan anak-anak dalam membaca Al-Qur’an agar terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat Arab sehingga ada kemudahan untuk menghafal Al-Qur’an.

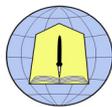
Ibnu Khaldun sebagaimana di tutur kembali oleh As’ad Humam dkk, menunjukkan pada pentingnya mengajar dan menghafalkan Al-Qur’an pada anak-anak dan menjelaskan bahwa “pembelajaran Al-Qur’an itu merupakan pondasi pengajaran bagi seluruh kurikulum sebab Al-Qur’an merupakan salah satu *syar’ ad-din* yang menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan”. (Humam, 2001: 8)

Rasulullah saw juga memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan Al-Qur’an khususnya untuk kalangan anak-anak. “Hal ini bertujuan untuk mengarahkan mereka untuk berkeyakinan bahwa Allah SWT itu Tuhannya dan Al-Qur’an sebagai kalam Nya agar ruh Al-Qur’an senantiasa tertanam pada jiwa mereka” (Maliki, 2002: 29). Sehingga cahaya Al-Qur’an terpancar pada pikiran, pandangan indra serta dapat menerima akidah Al-Qur’an sejak dini yang tumbuh dan beranjak dewasa senantiasa mencintai Al-Qur’an, membacanya, menjalankan segala perintah dan segala larangan Nya.

## 2. Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dikualifikasikan ke dalam penelitian opini, sebab data yang dianalisis adalah berupa persepsi dan pendapat responden, persepsi yang dimaksud adalah yang berkaitan manajemen pembelajaran. Peneliti dapat mengidentifikasi fakta-fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi.

Subjek penelitian adalah orang, sumber atau informan yang dapat memberikan informasi atau data kepada peneliti. “Penentuan Subjek Penelitian dilakukan secara purposive, yaitu: (1) rancangan subjek peneliti yang timbul dapat lebih dahulu, (2) penentuan subjek Kepala sekolah membuat pelatihan khusus untuk guru-guru yang



mengajar pelajaran Al-Qur'an. Jadwal pelaksanaannya dilakukan pada awal semester. Pada awal dan tengah semester juga dilakukan evaluasi program pembelajaran Al-Qur'an untuk mengetahui hasil prosesnya. Guru-guru yang mengajar pelajaran Al-Qur'an diharapkan dapat membuat rencana pembelajaran dengan baik.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah disusun, maka guru yang mengajar Al-Qur'an sudah mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang dibuat bersama dengan kelompok guru Al-Qur'an. Adapun format rencana pembelajarannya sesuai dengan mata pelajaran umum lainnya. Penyusunan rencana pembelajaran merupakan hal penting yang perlu dilakukan oleh guru karena rencana pembelajaran tersebut merupakan tiket untuk masuk kelas. Semua program perencanaan pembelajaran dilaksanakan dalam proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini diperkuat dari data observasi bahwa pada saat memasuki kelas, guru hanya membawa buku pegangan, absensi siswa dan rencana pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sebagai subjek penelitian diperoleh informasi bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru meliputi pengembangan silabus dengan mempedomani standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Kemudian merumuskan indikator hasil belajar. Berdasarkan hasil pengembangan silabus itulah guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yang menyebutkan semua guru di sini mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebelum awal semester. Sudah menjadi agenda rutin di sekolah kami setiap akhir semester diadakan rapat kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa program pembelajaran Al-Qur'an dibagi menjadi dua bagian, yaitu program qiraati dan program tahfizh. Program qira'ati diberikan kepada siswa kelas rendah, yaitu dari kelas satu sampai dengan kelas tiga. Sedangkan program tahfizh bagi siswa kelas III sampai dengan kelas VI. secara berurutan, (3) penyusunan berkelanjutan dari subjek, (4) pemilihan berakhir jika terjadi pengulangan" (Moleong, 2007: 62) Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru pada SDIT Cabang III Ingin Jaya. Penentuan subjek penelitian kualitatif seperti dikemukakan oleh Moleong (2007:165): "pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan". Penelitian ini difokuskan pada tujuan mengenai manajemen pembelajaran.

Penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai manajemen pembelajaran Al-Qur'an. Dalam memilih subyek penelitian, maka digunakan sampel bertujuan atau purposive sampel. Di mana pengambilan subyek bukan berdasarkan atas strata, random di daerah tapi didasarkan karena adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan beberapa pertimbangan yakni waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar.

### **3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

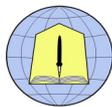
#### **1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an pada SDIT Nurul Fikri Aceh**

Untuk mendapatkan gambaran tentang perencanaan program pembelajaran Al-Qur'an berpedoman pada kurikulum dan silabus. Dalam perencanaan pembelajaran tersebut memuat analisis materi pembelajaran yang di dalamnya memuat tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan materi pokok. Perencanaan merupakan faktor penting dalam proses administrasi lembaga pendidikan. Adanya perencanaan program pembelajaran yang disusun untuk sekali tatap muka. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran Al-Qur'an lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah.

Guru diberikan kesempatan untuk menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang diperlukan sesuai dengan kurikulum atau silabus yang mencakup kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, target pendidikan, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Pembelajaran Al-Qur'an pada sekolah Dasar Islam Terpadu meliputi beberapa tahapan metode pembelajaran, yaitu qiraati, pra tahsin, tahsin, talaqqi dan tahfizhul Qur'an. Metode pembelajaran Qiraati ditujukan kepada siswa agar siswa lebih mudah dalam memahami pada cara membacanya, tidak boleh putus dan satu nafas Kepala sekolah membuat pelatihan khusus untuk guru-guru yang mengajar pelajaran Al-Qur'an. Jadwal pelaksanaannya dilakukan pada awal semester. Pada awal dan tengah semester juga dilakukan evaluasi program pembelajaran Al-Qur'an untuk mengetahui hasil prosesnya. Guru-guru yang mengajar pelajaran Al-Qur'an diharapkan dapat membuat rencana pembelajaran dengan baik.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah disusun, maka guru yang mengajar Al-Qur'an sudah mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang dibuat bersama dengan kelompok guru Al-Qur'an. Adapun format rencana pembelajarannya sesuai dengan mata pelajaran umum lainnya. Penyusunan rencana pembelajaran merupakan hal penting yang perlu dilakukan oleh guru karena rencana pembelajaran tersebut merupakan tiket untuk masuk kelas. Semua program perencanaan pembelajaran dilaksanakan dalam proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini diperkuat dari data observasi bahwa pada saat memasuki kelas, guru hanya membawa buku pegangan, absensi siswa dan rencana pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sebagai subjek penelitian diperoleh informasi bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru meliputi pengembangan silabus dengan mempedomani standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Kemudian merumuskan indikator hasil belajar. Berdasarkan hasil pengembangan silabus itulah guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti



dengan kepala sekolah yang menyebutkan semua guru di sini mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebelum awal semester. Sudah menjadi agenda rutin di sekolah kami setiap akhir semester diadakan rapat kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa program pembelajaran Al-Qur'an dibagi menjadi dua bagian, yaitu program qiraati dan program tahfizh. Program qira'ati diberikan kepada siswa kelas rendah, yaitu dari kelas satu sampai dengan kelas tiga. Sedangkan program tahfizh bagi siswa kelas III sampai dengan kelas VI.

Perencanaan program pembelajaran pada sekolah dasar Islam Terpadu menitikberatkan pada target. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Al-Qur'an dapat diketahui bahwa target yang harus dicapai dalam program pembelajaran Qira'ati adalah harus menyelesaikan qira'ati jilid 1 sampai dengan jilid 6 dari kelas satu sampai dengan kelas dua. Sedangkan untuk program tahfizh harus mampu menghafal minimal 3 juz Al-Qur'an dari juz 30, 29 dan 28. Namun siswa yang mencapai target yang telah ditetapkan belum mencapai 50 % dari siswa yang sudah tamat.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga pendidikan Nurul Fikri adalah supaya siswa dapat mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan yang diutamakan, siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat menguasai hafalan Al-Qur'an minimal 3 Juz Al-Qur'an, yaitu terdiri dari juz 30-28. Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an pada sekolah dasar Islam Terpadu ini diharapkan dapat tertanam minat anak untuk membaca Al-Qur'an sejak dini sehingga menjadi insan Qur'ani yang berakhlak mulia dan dapat memberikan teladan yang baik. Generasi Qur'ani ada yang beriman dan bertaqwa yang menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan utama dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

Seluruh responden yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini menyatakan bahwa semua guru yang mengajar terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar yaitu Rencana Program Pembelajaran (RPP), dengan adanya perencanaan tersebut guru lebih mudah dan terarah dalam mengajar dan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan yang baik akan memberikan pengaruh terhadap proses belajar mengajar.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an pada SDIT Nurul Fikri Aceh

Untuk memperoleh data terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh guru pada SDIT Nurul Fikri, peneliti telah melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, baik yang dilakukan di kelas maupun di luar kelas. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan berpedoman pada suatu program kegiatan pembelajaran, guru-guru dalam mengajarkan pelajaran Al-Qur'an menggunakan metode qiraati dan tahfizh. Berdasarkan hasil wawancara dengan sumber data dan observasi dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan teknik kelompok. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok tetap. Satu kelompok terdiri dari 7 sampai dengan 8 orang. Satu kelas terdiri dari 4 kelompok. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode *talaqqi*, yaitu guru menyimak bacaan siswa.

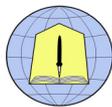
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Fikri Aceh dilaksanakan selama 8 jam pelajaran pada tiap kelas per minggunya. Baik itu program qiraati ataupun tahfizh. Tempat pelaksanaan pembelajaran tidak hanya di kelas, akan tetapi dilakukan juga di luar kelas, yaitu di musholla, aula dan di bawah pohon.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, semua program yang telah ditetapkan sebelumnya dilaksanakan sesuai dengan rencana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan secara maksimal oleh guru yang bersangkutan. Perencanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an dalam proses belajar adalah pemilihan metode mengajar, penggunaan media dan mengkoordinir siswa dengan baik sehingga kesemuanya itu dapat menimbulkan motivasi intrinsik dari pribadi siswa itu sendiri sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar mudah mencapai tujuan yang telah ditentukan pada waktu sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru Al-Qur'an bahwa tahapan proses pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu membuka pelajaran pada awal pertemuan dengan melakukan muraja'ah secara bersama-sama antara guru dengan siswa agar siswa lebih memantapkan hafalannya dan dengan demikian siswa dapat mengingat kembali hafalannya, kegiatan inti dengan metode *talaqqi*, serta menutup pelajaran dengan memberikan tugas hafalan kepada siswa yaitu lanjutan dari bacaan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan metode pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas rendah dengan menggunakan buku qiraati jilid 1 sampai dengan jilid 6. Adapun bagi siswa kelas tinggi dengan menggunakan Al-Qur'anul karim. Pembelajaran Al-Qur'an yang diberikan kepada siswa sesuai dengan target pencapaian, bagi siswa kelas I dan II harus mampu menamatkan qiraati jilid 1-6. Sedangkan siswa kelas III-VI sudah mampu membaca qira'ati setelah itu baru dilanjutkan dengan program tahfizh dengan target hafalan 3 juz bagi siswa-siswi yang tamat dari SDIT Nurul Fikri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru dapat diketahui bahwa media pembelajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah tape recorder, TV, MP3, infokus, radio, kaset/ murottal, buku- buku tajwid, buku qiraati, Al-Qur'anul karim. dalam pembelajaran qiraati media yang seharusnya digunakan adalah lembaran pelajaran qiraati dengan ukuran besar dan dilaksanakan pada awal pembelajaran lebih kurang 10 menit, setelah itu baru proses pembelajaran berlangsung dalam kelompok masing-masing. Untuk program Tahfizh media yang cocok digunakan



adalah kaset atau rekaman surat-surat Al-Qur'an atau MP3 agar siswa lebih mudah mengingat tiap-tiap surat yang sedang dipelajari serta memudahkan untuk dihafal, namun dalam mengajar guru tidak menggunakan media pembelajaran, tetapi hanya berpedoman pada buku paket pembelajaran Al-Qur'an untuk program qiraati yaitu buku qira'ati jilid 1-6 dan untuk program tahfizh hanya menggunakan Al-Qur'anul karim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Al-Qur'an dapat diketahui bahwa bagi siswa-siswi yang bacaannya lancar akan berpengaruh terhadap penguasaan materi selanjutnya, dan bagi siswa yang telah menamatkan bacaan qiraati jilid 1-6, siswa sudah mulai menjalankan program tahfizh Qur'an. Adapun materi dalam tahfizh adalah dimulai dari surah-surah pendek yang ada pada juz 30 yang dimulai dari surah An-Naas dan diakhiri dengan surah An-Naba dan kemudian baru dilanjutkan juz 29-28.

Ada beberapa sistem yang dapat dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tahfizh Al-Qur'an, yaitu:

1. Mengulang-ulang ayat-ayat yang dihafalkan beberapa kali sehingga hafalan siswa menjadi lancar, sesuai dengan hukum tajwidnya kemudian guru menyimak bacaan siswa misalnya masing-masing siswa menghafal dua sampai dengan empat ayat sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan guru tidak memaksakan siswa untuk menghafal.
2. Membaguskan hafalan, yaitu siswa tidak boleh mengalihkan hafalan kepada surah yang lain sebelum surah yang sedang dihafal menjadi lancar. Setelah bacaan sempurna dan lancar baru kemudian dapat dilanjutkan kepada surah berikutnya.

Agar suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan maka pengaturan siswa sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Suasana kelas yang baik, dapat menimbulkan suasana aman dan nyaman serta menimbulkan motivasi belajar siswa dan juga bagi guru sendiri menimbulkan kegairahan dalam mengajar. Sebaliknya suasana kelas yang gersang tidak teratur, suhu udara panas atau gelap akan membuat guru dan siswa tidak bergairah serta akan menimbulkan kebosanan. Berkaitan dengan pengelolaan kelas, hasil observasi menunjukkan bahwa guru-guru yang mengajar Al-Qur'an pada SDIT Nurul Fikri belum dapat mengelola kelas dengan baik. Dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan proses pembelajaran terjadi di dalam kelas dan di luar kelas. Pada saat pembelajaran berlangsung perhatian guru hanya ditujukan pada siswa yang sedang *talaqqi* atau hanya tertuju kepada siswa yang sedang menyeter hafalan, siswa yang lain kebanyakan tidak mengulangi bacaan atau hafalan.

Kegiatan membuka pelajaran merupakan usaha guru untuk mengetahui kesiapan siswa dalam belajar. Dalam kegiatan pembuka ini juga guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami pelajaran yang telah lalu. Berdasarkan hasil observasi, guru melakukan apersepsi, siswa dalam belajar Al-Qur'an setelah apersepsi langsung melanjutkan pada halaman berikutnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pelajaran Al-Qur'an bahwa kalau dalam belajar Al-Qur'an dilakukan apersepsi untuk setiap siswa dan dilakukan satu persatu siswa pada saat *talaqqi*.

Berdasarkan hasil observasi, ada sebagian kecil guru yang kurang memperhatikan penggunaan waktu sehingga sering terlambat masuk atau keluar kelas sehingga mengganggu proses pergantian pembelajaran. Sebenarnya hal ini disebabkan bukan karena ketidakmampuan guru dalam menggunakan waktu, namun disebabkan karena kurangnya disiplin dari guru.

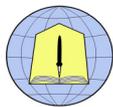
### 3. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an pada SDIT Nurul Fikri Aceh

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sangat perlu diperhatikan butir-bentuk tes yang akan dilaksanakan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, system evaluasi yang dilaksanakan berbeda dengan pelajaran umum lainnya. Dalam pembelajaran umum system evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk evaluasi. Akan tetapi dalam pembelajaran Al-Qur'an, penilaian yang dilakukan dalam bentuk ujian praktik bacaan langsung huruf-huruf hijaiyah atau hafalan surat-surat Al-Qur'an.

Evaluasi hasil belajar siswa sangat penting dilakukan, karena hasilnya dapat memberikan gambaran kemajuan siswa dalam belajar Al-Qur'an pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Aceh. Selain untuk mengetahui prestasi belajar siswa, evaluasi bermanfaat untuk melihat berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dijalankan guru-guru, hal ini juga merupakan saran introspeksi diri bagi guru, sehingga ke depan dapat menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penilaian atau evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada SDIT Nurul Fikri terdiri dari tiga aspek, yaitu untuk program qira'ati adalah tajwid, makharijul huruf dan kelancaran. Adapun penilaian untuk program tahfizh adalah tajwid, makharijul huruf, kelancaran dan tingginya hafalan. Evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, yaitu ulangan harian, ulangan mid semester dan ulangan akhir semester.

Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak bervariasi, hanya ada satu macam penilaian yang dilakukan. Setelah dilakukan evaluasi tersebut, guru dapat memberikan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa. Kemampuan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat juga diketahui oleh guru yang mengajar Al-Qur'an pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, karena guru juga melakukan penilaian hasil proses. Berdasarkan data hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru, dilakukan tindak lanjut dari evaluasi tersebut dengan mengadakan remedial bagi siswa yang agak kurang dalam pemahaman cara membaca Al-Qur'an dengan baik, dengan harapan



siswa tersebut dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai.

Pelaksanaan penilaian berbasis kelas didasarkan pada prinsip, sasaran dan pelaksanaan penilaian berkelanjutan yang lebih akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Hal ini berarti penilaian berbasis kelas harus dilakukan secara terus menerus berarti penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses belajar mengajar dilaksanakan. Sehingga system penilaian tidak hanya didasarkan pada hasil ulangan dan atau ujian semata, tetapi juga didasarkan pada proses pembelajarannya. Dilakukan secara berkala berarti penilaian berbasis kelas dilakukan setelah siswa mempelajari satu kompetensi, pada setiap akhir semester dan setiap jenjang satuan pendidikan.

#### **4. Hambatan yang Dihadapi oleh Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada SDIT Nurul Fikri Aceh**

Dalam melaksanakan segala aktivitas atau pekerjaan ada saja hambatan yang dihadapi, baik itu disebabkan oleh diri sendiri, maupun oleh orang lain yang ada kaitannya dengan pekerjaan tersebut. Demikian juga halnya dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada SDIT Nurul Fikri, guru-guru dalam melaksanakan tugasnya mengalami berbagai macam hambatan yang merupakan penyebab ketidak tercapaian target dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk program tahfizh.

Berkaitan dengan pembelajaran, langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah menelaah kurikulum dengan menyusun silabus, hal ini dilakukan untuk menjaga kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Hamalik (2005: 80) menyatakan "penyusunan suatu penyusunan pembelajaran yang efektif membutuhkan pengkajian (analisis) yang cermat. Pada dasarnya penggunaan/telaah/analisis merupakan suatu bentuk penerapan pendekatan system yang disebut system analisis".

Perencanaan yang dilakukan oleh guru-guru yang menjadi subjek penelitian pada SDIT Nurul Fikri Aceh meliputi pengembangan silabus dengan cara mepedomani pada SK dan KD, menyusun program tahunan, program semester, membuat RPP, dan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Semua subyek penelitian mengaku dalam hal pengembangan silabus dilakukan bersama-sama dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Al-Qur'an yang ada pada SDIT Nurul Fikri. Berdasarkan pengakuan dari subjek penelitian bahwa adanya keterbatasan kemampuan guru dalam mengembangkan silabus, bahkan masih banyak guru yang mengadopsi silabus yang baku untuk digunakan dalam mengajar. Namun secara umum guru-guru yang menjadi subjek penelitian ini sudah melakukan sesuai dengan petunjuk yang ada. yaitu mengembangkan silabus berdasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Untuk dapat terlaksananya perencanaan pembelajaran yang baik, guru harus aktif mengembangkan potensi dirinya baik melalui diskusi dengan teman sejawat, melalui pelatihan atau penataran, maupun keaktifan dalam forum MGMP. Selain itu guru juga dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi untuk meningkatkan kemampuannya.

Dengan aktifnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) , maka guru akan mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan guru juga akan memiliki sifat yang dinamis terhadap perkembangan pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sukirman (2005: 6) bahwa: "upaya membangun hubungan yang baik dan luas dapat dilakukan dengan membina jaringan kerjasama atau *networking* untuk membantu meningkatkan kinerja sesama guru sebagai suatu profesi". Perencanaan pembelajaran guru sangat menentukan dalam suksesnya pendidikan di sekolah. Karena itu guru sangat dituntut agar dapat meningkatkan dan mengembangkan diri secara professional yang menjadi modal dasar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

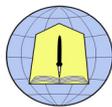
Dengan demikian diharapkan semua guru akan mampu secara bersama-sama mempersiapkan perangkat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, yang mana dalam perencanaan pembelajaran ditetapkan pemilihan metode belajar yang baik, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, serta cara-cara mengkondisikan siswa yang baik sehingga siswa termotivasi dalam belajar dan dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan dengan demikian tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan mudah dan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan juga akan meningkat sehingga akan menimbulkan daya tarik bagi masyarakat.

## **Pembahasan**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an pada SDIT Nurul Fikri Aceh**

Perencanaan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan merupakan persiapan yang harus dilaksanakan oleh guru dan merupakan langkah awal dari suatu kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan pembelajaran, langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah menelaah kurikulum dengan menyusun silabus, hal ini dilakukan untuk menjaga kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an, materi yang diajarkan kepada siswa adalah bacaan cepat dan bertajwid. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa materi yang diajarkan kepada siswa sesuai dengan tingkatannya, yaitu kepada siswa diajarkan bacaan cepat tanpa mengeja membaca huruf-huruf hijaiyah dengan fasih



dan lancar. Hal ini dilakukan agar dapat mempertajam ingatan anak didik sehingga antusias anak didik dalam belajar Al-Qur'an sehingga juga bisa mendapatkan kebaikan.

Guru mengajarkan cara membaca dengan hukum bacaan. Tajwid yang diajarkan kepada siswa juga diiringi dengan hukum- hukum yang lazim atau sering digunakan seperti *makharijul al-huruf, idgam, ikhfa dan mad*. Apabila anak-anak sudah terbiasa membaca Al-Qur'an tanpa mengetahui tajwid dan cara membaca satu bacaan, maka akan sulit untuk mengubahnya jika sudah besar nanti.

Pada tahap inti proses belajar mengajar, sebagian besar guru yang menjadi subjek penelitian mengemukakan bahwa apabila ada siswa yang keliru dalam bacaannya, tidak langsung diperbaiki oleh guru. Mereka mengajar dengan cara melakukan perbaikan terhadap bacaan siswa yang keliru dan menjelaskan materi sesuai dengan kaedah pengajaran Al-Qur'an.

Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (2007: 89) yang menyatakan bahwa: "Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas, dan biasanya guru lebih cenderung mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide, ataupun pendapat. Oleh karena itu hal ini haruslah dibenahi untuk ditingkatkan keefektifannya agar tercapai hasil yang optimal dari penjelasan dan pembicaraan guru tersebut sehingga bermakna bagi murid".

Selanjutnya guru-guru yang menjadi subjek penelitian mengakui bahwa mereka melakukan penilaian proses belajar mengajar, bukan hanya penilaian yang dilakukan adalah terhadap evaluasi hasil belajar. pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran sangat bermanfaat terutama bagi guru itu sendiri. Berkenaan dengan hal ini guru menyebutkan bahwa apabila penilaian hanya dilakukan terhadap hasil evaluasi sangat tidak adil, karena bisa jadi siswa yang hari-harinya bagus dalam pelaksanaan proses pembelajaran, kemungkinan ada suatu hal yang menyebabkan dia kurang konsentrasi pada saat penilaian hasil belajar. Dan sebaliknya, siswa yang hari-harinya kurang bagus, sedangkan pada saat penilaian hasil belajar, hasilnya bagus maka hal yang seperti inilah yang perlu diperhatikan oleh guru agar proses penilaian dapat berjalan dengan baik dan tidak ada siswa yang dirugikan dengan adanya penilaian dari guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2006: 5), yaitu:

Tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikulum. Di samping itu juga dapat digunakan oleh guru-guru dan pengawas pendidikan untuk mengukur dan menilai sampai dimana tingkat keefektifan pengalaman belajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian, dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi evaluasi proses pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Al-Qur'an pada SDIT Nurul Fikri Aceh

Dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an, materi yang diajarkan kepada siswa adalah bacaan cepat dan bertajwid. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa materi yang diajarkan kepada siswa sesuai dengan tingkatannya, yaitu kepada siswa diajarkan bacaan cepat tanpa mengeja membaca huruf-huruf hijaiyah dengan fasih dan lancar. Hal ini dilakukan agar dapat mempertajam ingatan anak didik sehingga antusias anak didik dalam belajar Al-Qur'an sehingga juga bisa mendapatkan kebaikan.

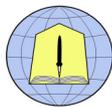
Pada tahap inti proses belajar mengajar, sebagian besar guru yang menjadi subjek penelitian mengemukakan bahwa apabila ada siswa yang keliru dalam bacaannya, tidak langsung diperbaiki oleh guru. Mereka mengajar dengan cara melakukan perbaikan terhadap bacaan siswa yang keliru dan menjelaskan materi sesuai dengan kaedah pengajaran Al-Qur'an.

Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (2007: 89) yang menyatakan bahwa: Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas, dan biasanya guru lebih cenderung mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide, ataupun pendapat. Oleh karena itu hal ini haruslah dibenahi untuk ditingkatkan keefektifannya agar tercapai hasil yang optimal dari penjelasan dan pembicaraan guru tersebut sehingga bermakna bagi murid.

Pada tahap penutupan atau kegiatan akhir guru selalu memberikan taushiyah kepada siswa akan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, dan guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu mengulang bacaan dan hafalannya di rumah serta dan selalu mengingatkan siswa untuk meninggalkan pekerjaan yang dapat melalaikan diri dalam belajar dan di setiap ada kesempatan bertemu dengan orang tua guru mengharapkan dukungan orang tua di rumah untuk tetap mengingatkan dan membimbing anaknya di rumah.

## 3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an pada SDIT Nurul Fikri Aceh

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi setiap guru atau pengajar. Dikatakan kewajiban karena setiap guru pada akhirnya harus dapat memberikan informasi kepada lembaga atau kepada siswa itu sendiri, bagaimana dan sampai di mana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi tertentu yang telah dipelajarinya. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Mengingat kompleksnya proses penilaian, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang



memadai tentang penilaian itu sendiri. Evaluasi bukan akhir dari pembelajaran, tetapi merupakan proses kontinu untuk membantu siswa dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Karena itu setiap penilaian diharapkan dibarengi dengan program tindak lanjut, yaitu program pengayaan bagi siswa yang sudah memenuhi ketuntasan belajar dan program remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal yang diharapkan.

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh informasi bahwa program evaluasi yang dilaksanakan oleh guru pada SDIT Nurul Fikri Aceh tidak menggunakan tes tulis, namun guru menggunakan tes praktik bacaan dan hafalan, menggunakan tes bacaan untuk program qiraati dan tes hafalan untuk siswa tahfizh. Adapun yang menjadi pedoman penilaiannya adalah kelancaran, makharijul huruf atau kefasihan serta mad (panjang/ pendeknya bacaan) serta sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafal.

Selanjutnya guru-guru yang menjadi subjek penelitian mengakui bahwa mereka melakukan penilaian proses belajar mengajar, bukan hanya penilaian yang dilakukan adalah terhadap evaluasi hasil belajar. pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran sangat bermanfaat terutama bagi guru itu sendiri. Berkenaan dengan hal ini guru menyebutkan bahwa apabila penilaian hanya dilakukan terhadap hasil evaluasi sangat tidak adil, karena bisa jadi siswa yang hari-harinya bagus dalam pelaksanaan proses pembelajaran, kemungkinan ada suatu hal yang menyebabkan dia kurang konsentrasi pada saat penilaian hasil belajar. Dan sebaliknya, siswa yang hari-harinya kurang bagus, sedangkan pada saat penilaian hasil belajar, hasilnya bagus maka hal yang seperti inilah yang perlu diperhatikan oleh guru agar proses penilaian dapat berjalan dengan baik dan tidak ada siswa yang dirugikan dengan adanya penilaian dari guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2006: 5), yaitu:

Tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikulum. Di samping itu juga dapat digunakan oleh guru-guru dan pengawas pendidikan untuk mengukur dan menilai sampai dimana tingkat keefektifan pengalaman belajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian, dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi evaluasi proses pembelajaran

Guru dalam melaksanakan penilaian dituntut untuk membuat laporan tentang hasil penilaiannya, dan hal ini sudah menjadi tugas rutin guru dan menjadi kewajiban yang tidak boleh tidak untuk dilakukan demi kemajuan pendidikan. Biasanya laporan tentang hasil evaluasi ini yang diberikan kepada orang tua dalam bentuk buku yang disebut dengan Buku Rapor. Laporan ini akan dimanfaatkan oleh siswa, orang tua dan pendidik. Bagi pendidik laporan hasil penilaian akan digunakan untuk mendiagnosis hasil belajar siswa, sebagai umpan balik proses pembelajaran dan kurikulum yang ada pada sebuah lembaga pendidikan, kepentingan seleksi dan sertifikasi dan untuk menentukan kebijakan yang terkait dengan pengelolaan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Laporan hasil penilaian harus disusun secara jelas dan komunikatif dengan menitikberatkan pada kekuatan dan kelemahan siswa dalam belajar.

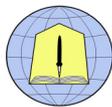
Penilaian yang dilakukan oleh guru-guru sangat perlu untuk ketercapaian tujuan pembelajaran dan untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar. Untuk itu guru dapat menggunakan berbagai macam cara penilaian. Penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an berbeda dengan pelajaran umum yang lainnya, karena dalam pelajaran umum tersebut menggunakan tes tertulis, sedangkan dalam pelajaran Al-Qur'an menggunakan ujian praktik, yaitu untuk program qiraati menggunakan tes bacaan dan untuk program tahfizh dengan tes hafalan. Dengan adanya tes tersebut dapat diketahui kemampuan siswa.

#### **4. Hambatan yang dihadapi oleh Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada SDIT Nurul Fikri Aceh**

Peserta didik merupakan faktor yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin terwujud suatu proses belajar mengajar. Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam masyarakat kecil, yaitu kelas dan sekolah. Kemampuan dan sikap peserta didik akan membawa dampak yang sangat signifikan bagi pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Apabila siswa dalam belajar menampilkan sikap yang positif dalam belajar, maka nilainya akan bagus.

Pengelolaan pembelajaran yang baik merupakan salah satu penyebab keberhasilan dalam suatu mata pelajaran atau bidang studi. Seorang guru diharapkan mampu mengelola pembelajaran dengan baik. berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa sikap yang ditampilkan oleh siswa ada hubungannya dengan manajemen pengelolaan kelas yang dilakukan oleh seorang guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pelajaran Al-Qur'an dapat diketahui bahwa hambatan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah siswa kurang mengulang pelajarannya, sehingga bacaannya kurang lancar serta kurangnya dukungan orang tua di rumah, se sibuk apapun orang tua guru mengharapkan agar menyempatkan waktu untuk memberikan motivasi kepada anaknya di rumah untuk belajar Al-Qur'an, dan juga keadaan di sekitarnya yaitu siswa melihat temannya yang dalam kelompok lain sedang bermain sambil belajar, maka juga akan terpengaruh.



## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, baik kesimpulan empiris berdasarkan data hasil penelitian, maupun kesimpulan inferensial berdasarkan konsep dan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini tentang manajemen pembelajaran Al-Qur'an pada SDIT Nurul Fikri Aceh Besar sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an pada SDIT Nurul Fikri Aceh Besar diwujudkan dalam pembentukan wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam wadah ini semua guru bidang studi Al-Qur'an berkumpul untuk menyusun silabus, program tahunan (prota), program semester (prosem), silabus dan RPP.
2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada SDIT Nurul Fikri Aceh Besar dimulai dengan kegiatan awal yang diawali dengan membaca doa belajar bersama-sama, absensi siswa dan murajaah hafalan secara klasikal. Pada kegiatan inti, siswa menyeter hafalannya secara individual dan muraja'ah surah-surah yang akan disetorkan berikutnya. Pada kegiatan akhir, guru mengajak siswa membaca do'a penutup bersama-sama dan guru mengingatkan siswa untuk belajar di rumah agar dapat menambah hafalannya.
3. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an pada SDIT Nurul Fikri Aceh Besar dilakukan dalam tiga tahapan penilaian, yaitu pada ulangan harian, ulangan midsemester dan pada ulangan umum. Adapun penilaian yang dilakukan adalah praktik, yaitu bacaan dan hafalan langsung di hadapan guru. Sedangkan yang menjadi aspek penilaiannya adalah makharijul huruf atau kefasihan, tajwid, kelancaran.
4. Hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah disebabkan oleh faktor internal siswa, yaitu siswa kurang termotivasi dirinya untuk belajar, siswa jenuh dalam belajar, kurangnya dukungan orang tua di rumah serta faktor yang disebabkan oleh guru itu sendiri yaitu kurang disiplin waktu guru dalam mengajar dan tidak bagusnya pengelolaan kelas.

## Implikasi

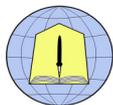
Berdasarkan hasil penelitian terhadap manajemen pembelajaran Al-Qur'an pada SDIT Nurul Fikri Aceh, ada beberapa hal yang dirasa perlu direkomendasikan dalam upaya peningkatan manajemen pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga pendidikan tersebut, yaitu:

1. Manajemen pembelajaran yang baik pada suatu lembaga pendidikan, baik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, tenaga pengajar dan karyawan menyangkut perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasiannya serta merupakan faktor penentu terhadap kemajuan suatu lembaga dan merupakan nilai jual yang tinggi terhadap masyarakat sehingga sekolah akan banyak diminati oleh masyarakat
2. Komitmen terhadap perencanaan yang telah dibuat sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan untuk mewujudkan visi dan misi lembaga pendidikan, tujuan yang telah ditetapkan akan dapat dicapai.
3. Evaluasi pembelajaran yang baik tidak terlepas dari manajemen sumber daya yang professional serta dukungan fasilitas sarana dan prasarana belajar yang memadai. Peran lembaga tidak hanya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai akan tetapi juga mendidik tenaga pengajar agar mampu memberdayakan sarana dan prasarana tersebut sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna.
4. Mengatasi hambatan yang terjadi dapat dilakukan sedini mungkin, agar tidak berlarut-larut sehingga kemungkinan menimbulkan hambatan yang lain yang akan mengganggu proses belajar mengajar. Dengan tidak adanya hambatan, proses belajar akan dapat berjalan dengan baik dan proses belajar mengajar akan berjalan lancar.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, dapatlah dikemukakan saran-saran sebagai terapi konsepsional dalam manajemen pembelajaran Al-Qur'an pada SDIT Nurul Fikri Aceh. Adapun saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Kepada guru diharapkan agar dapat menerapkan manajemen pembelajaran dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya agar dapat memudahkan pembelajaran serta dapat meningkatkan mutu sekolah. Pengelolaan kelas sebagai dasar penguasaan siswa oleh guru harus diperhatikan. Guru diharapkan dapat memperbaiki kekurangan diri serta dapat meningkatkan profesionalismenya dengan mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan dan seminar.
- b. Kepada kepala sekolah diharapkan agar selalu memperhatikan guru-guru baik dengan cara supervisi langsung ataupun secara diam-diam mengawasi cara guru mengajar agar kepala sekolah mengetahui secara pasti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- c. Kepada pemerintah Kabupaten Aceh Besar diharapkan dapat memberikan bantuan berupa pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan guru mengenai teknik dalam melaksanakan pengelolaan kelas yang baik dan benar sehingga guru tidak kewalahan menghadapi murid-muridnya.



### Daftar Pustaka

- Alwi Al-Maliki. (2002). *Prinsip-Prinsip Rasulullah*, Jakarta: Gema Insani Pres.
- As'ad Human, dkk. (2001). *Pedoman pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan Al-Qur'an*, Tim Tadarus "AMM", Yogyakarta.
- Fattah, Nanang. (2006). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Hamalik, Oemar. (2005). *Pelaksanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara
- Harun, Cut Zahri. (2007). *Fungsi-fungsi Dasar Manajemen dan Hubungan Ilmu Manajemen dengan Ilmu-ilmu lain*. Diklat Materi Kuliah- IV. Banda Aceh: Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Unsyiah.
- Hasibuan, (2009). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Purwanto, N. (2006). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, (2005). *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching.
- Sule, E.T. (2005). *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenada Media
- Sukirman, M. (2005). *Performance Guru dan Tuntutan Kekinian*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Sertifikasi Guru dan Dosen, BEMF MIPA UM, tanggal 29 November 2005.
- Sutikno, S. (2005). *Pembelajaran Efektif*, Mataram: Rineka Cipta.
- Suwardi. (2007). *Manajemen Pembelajaran*, Surabaya: Temprina Media Grafika
- Usman, Nasir. (2007). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Bandung: Mutiara Ilmu